

Pengembangan Media Triplek Menjadi Tabung Bola Warna Untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Al-Barokah

Sumiati Dewi ¹, Leli Fertiliana Dea ²

^{1,2} Universitas Ma'arif Lampung, Metro, Indonesia.

CORRESPONDENCE: ✉ agussetiawan.lpm@gmail.com

Article Info

Article History:

Received : 15-04-2025

Revised : 20-08-2025

Accepted : 24-08-2025

Keywords:

Media pembelajaran,
motorik halus, anak usia
dini, tabung bola warna,
triplek

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif dari bahan triplek yang dimodifikasi menjadi tabung bola warna sebagai sarana untuk melatih motorik halus anak usia dini di TK Al-Barokah. Pengembangan media ini dilatarbelakangi oleh pentingnya stimulasi motorik halus pada masa golden age, di mana anak-anak berada dalam tahap perkembangan optimal yang memerlukan aktivitas yang mendukung koordinasi tangan dan mata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, hingga uji coba penggunaan.

Hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media tabung bola warna ini sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Uji coba terbatas kepada anak-anak kelompok B menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus, seperti mencubit, menjepit, memasukkan bola ke dalam tabung, dan koordinasi tangan-mata. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, media ini efektif dan menarik digunakan dalam kegiatan belajar anak usia dini. Kesimpulannya, media pembelajaran berbasis triplek yang dikembangkan menjadi tabung bola warna dapat dijadikan alternatif alat bantu edukatif yang mampu mendukung pengembangan aspek motorik halus anak secara optimal.

Introduction

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi mendukung guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, menarik, dan relevan bagi peserta didik. Penggunaan media yang sesuai tidak hanya menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Media yang dirancang secara kreatif dan inovatif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak, serta mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Meskipun demikian, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam proses pengembangan dan penerapan media pembelajaran. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah terbatasnya ketersediaan media yang mudah dibuat oleh guru serta memiliki karakteristik ramah lingkungan. Temuan ini diperkuat berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di TK Al-Barokah Metro. Padahal, media berbasis bahan ramah lingkungan tidak hanya lebih hemat biaya tetapi juga mendukung kesadaran siswa terhadap pentingnya keberlanjutan lingkungan (Hartati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penelitian berlanjut yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran yang inovatif, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan ke dalam proses pembelajaran.

Salah satu alternatif untuk menjawab tantangan ini adalah pengembangan media pembelajaran berbasis bahan sederhana, seperti triplek. Pengembangan media triplek dengan bahan utama triplek merupakan bahan yang mudah didapat, ekonomis, dan memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai bentuk media pembelajaran kreatif. Pertimbangan pemilihan media triplek yaitu: 1) Mudah Didapatkan: Triplek tersedia secara luas di pasaran dengan berbagai ukuran dan ketebalan, sehingga mudah diperoleh. 2) Harga Terjangkau: Dibandingkan dengan material lain seperti akrilik atau logam, triplek memiliki harga yang relatif murah, sehingga sesuai untuk keperluan pendidikan dengan anggaran terbatas. 3) Daur Ulang: Triplek bekas dapat digunakan kembali, sehingga ramah lingkungan dan efisien dalam penggunaannya. 4) Ringan dan Kuat: Triplek cukup ringan sehingga mudah dipindahkan, tetapi tetap kuat untuk mendukung beban tertentu. 5) Mudah Dibentuk: Triplek dapat dipotong, digergaji, atau dilubangi sesuai kebutuhan, sehingga cocok untuk membuat media pembelajaran seperti papan permainan, puzzle, alat peraga, dan lainnya. 6) Tahan Lama: Jika dirawat dengan baik, triplek dapat bertahan lama dan tidak mudah rusak, sehingga dapat digunakan untuk pembelajaran dalam jangka waktu panjang. 7) Aman untuk Anak-Anak: Jika dihaluskan dengan amplas, triplek tidak memiliki sisi tajam yang dapat melukai anak-anak (Sudjana, 2024).

Berdasarkan hasil dari prasurvey yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 03 november 2024, maka pengembangan triplek menjadi tabung bola warna merupakan inovasi yang berpotensi memberikan pengalaman belajar yang menarik, terutama untuk materi-materi yang memerlukan visualisasi konsep, seperti geometri, warna, atau seni rupa. Media tabung bola warna ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menggunakan warna-warna cerah dan bentuk yang menarik, media ini diharapkan mampu meningkatkan perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, pengembangan media ini juga mendukung prinsip pendidikan berkelanjutan dengan memanfaatkan bahan yang ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali.

Peneliti memilih Tabung bola warna sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini karena memiliki berbagai keunggulan yang mendukung proses belajar sambil bermain. Media ini sangat menarik perhatian anak karena warna-warninya yang cerah dan bentuknya yang sederhana, sehingga mampu meningkatkan minat dan fokus selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, tabung bola warna membantu mengembangkan kemampuan motorik anak. Motorik halus dapat dilatih melalui aktivitas menggenggam, memasukkan, dan mengeluarkan bola dari tabung, sedangkan motorik kasar dilatih melalui kegiatan seperti memindahkan atau melempar bola (Nasution, 2022).

Hasil dari prasurvey yang sudah peneliti lakukan terlihat bahwa, media ini juga efektif dalam mengasah kemampuan kognitif dan logika anak. Anak dapat belajar mengenal dan membedakan warna, mengelompokkan bola berdasarkan warna atau ukuran, serta memahami konsep matematika dasar seperti berhitung, penjumlahan, dan pengurangan. Tabung bola warna memberikan pengalaman konkret yang memudahkan anak memahami konsep abstrak, misalnya konsep penuh dan kosong saat memasukkan bola ke dalam tabung. Aktivitas ini juga melatih anak untuk lebih disiplin, fokus, dan sabar.

Anak usia dini berada pada tahap perkembangan motorik halus yang sangat penting karena keterampilan ini mendukung berbagai aspek kemampuan fisik dan kognitif mereka. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan mengontrol gerakan otot kecil, seperti jari tangan dan pergelangan tangan, yang diperlukan dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, mengancingkan pakaian, dan memegang benda dengan baik. Pada usia ini, pemberian stimulasi yang tepat melalui permainan dan kegiatan yang dirancang khusus dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus mereka mengembangkan koordinasi, ketepatan, dan kekuatan dalam menggunakan otot-otot kecil tersebut, yang nantinya akan berkontribusi pada perkembangan kognitif mereka, termasuk kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta kreativitas (Susanto, 2020).

Perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama jari tangan, serta koordinasi mata dan tangan. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar bagi berbagai keterampilan lainnya yang akan berkembang di masa depan, seperti

menulis, menggambar, menggunting, dan aktivitas lainnya yang membutuhkan ketelitian. Keterlambatan dalam perkembangan motorik halus pada anak dapat menghambat proses belajar dan kegiatan sehari-hari mereka, terutama di lingkungan sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widodo, banyak anak usia dini yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Hal ini disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang diberikan, terutama melalui media pembelajaran yang tepat. Di beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, media pembelajaran yang digunakan cenderung kurang menarik dan terbatas pada penggunaan alat tulis atau media visual yang pasif. Padahal, anak-anak di usia dini belajar lebih efektif melalui interaksi langsung dengan objek-objek fisik¹.

Di TK Albarokah, para pendidik juga menghadapi tantangan serupa, di mana banyak anak yang masih kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan keterampilan motorik halus, seperti memasang kancing baju, memegang pensil dengan benar, dan memotong kertas. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, ditemukan bahwa kurangnya media pembelajaran yang memadai dan menarik untuk melatih motorik halus menjadi salah satu penyebab utama masalah ini. Data hasil observasi kemampuan motorik siswa di TK AL-Barokah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pra-survey Kemampuan Motorik Halus

No	Nama	L/P	Kemampuan Motorik Halus							ket
			1	2	3	4	5	6	7	
1	Adrizil Rafaya	L	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
2	Aldevaro Ravindra Perdana	L	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Alifa Febrianti	P	BB	BB	MB	MB	B	BB	BB	BB
4	Alwis Anan Edita	L	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
5	AmeraZoya Annaela	P	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
6	Ayesha Humaira Syanum	P	BB	BB	MB	MB	BB	B	BB	MB
7	Aziza Almayra	P	MB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	BB
8	Dafa Alexa Zuahairi	L	BB	MB	BB	BB	MB	BB	MB	MB
9	Fayyad Alfarezy	L	MB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	MB
10	Hafiz Brams Giterta	L	BB	BB	BB	BM	MB	MB	MB	MB
11	Hanin Raihana Syahira	P	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB
12	Husna Khaila Fatin	P	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB
13	Indo Yusuf	L	BB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB
14	Kenzo Irawan	L	BB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BB
15	Khawla Nazia	P	BB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
16	Marliana Aprilia	P	BB	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB
17	M Falih Akbar	L	BB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	BB
18	M Kafka Kayfano	L	MB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
19	M Farrel Ridho	L	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
20	Naraya Aleta Qirani	P	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
21	Nazifa Khairi Saquenna	P	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB
22	Nirmala Keisya Salsabila	P	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
23	Pambayun Adzriel Saputra	L	MB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber: Data hasil dokumentasi nilai Kemampuan Motorik Halus Anak TK Al-Barokah Rejomulyo, Kec. Metro Selatan Lampung, 03 November 2024

Berdasarkan penjelasan terkait indikator kemampuan motorik halus siswa, terlihat adanya variasi dalam kategori kemampuan motorik halus, yaitu B (Berkembang), MB (Mulai Berkembang), dan BB (Belum Berkembang). Dari 23 siswa yang tercatat, terdapat 2 siswa dengan kategori B (Berkembang), yaitu Adrizil Rafayza dan Indo Yusuf. Siswa dengan kategori MB (Mulai Berkembang) berjumlah 9 siswa, termasuk Aldevaro Ravindra Perdana, Aziza Almayra, dan lainnya. Sedangkan kategori BB (Belum Berkembang) mendominasi dengan 12 siswa, seperti Alifa Febrianti, Hanin Raihana Syahira, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih memerlukan perhatian dan dukungan lebih lanjut untuk mengembangkan kemampuan motorik halus mereka, dengan prioritas terbesar pada kelompok BB, diikuti oleh kelompok MB untuk memastikan transisi menuju kategori B (Berkembang).

Montessori menjelaskan bahwa pembelajaran melalui permainan yang melibatkan manipulasi benda dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara efektif. Anak-anak usia dini memiliki kecenderungan untuk belajar melalui eksplorasi dan manipulasi benda-benda di sekitar mereka. Oleh karena itu, permainan edukatif yang berbasis manipulasi, seperti memindahkan objek atau memasukkan benda ke dalam wadah, sangat direkomendasikan untuk melatih koordinasi tangan dan jari mereka (Asmiriani, 2022). Namun, di sisi lain, tidak semua lembaga pendidikan memiliki sumber daya yang memadai untuk menyediakan media pembelajaran berkualitas. Salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana dan terjangkau, seperti triplek, yang mudah didapat dan diolah menjadi media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Rahmawati (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa triplek dapat digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan berbagai media edukatif, yang tidak hanya ekonomis tetapi juga aman dan tahan lama.

Untuk itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis tabung bola warna yang dibuat dari bahan triplek. Media ini dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus anak dengan cara bermain bola warna yang dimasukkan ke dalam tabung. Warna-warna cerah pada bola juga diharapkan dapat memberikan rangsangan visual yang menarik bagi anak-anak, sesuai dengan temuan Bower (2022) yang menunjukkan bahwa warna dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian anak dalam proses belajar. Dengan latar belakang masalah ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas media pembelajaran tabung bola warna dalam melatih motorik halus anak usia dini di TK Albarokah. Penggunaan media ini diharapkan dapat menjadi solusi yang inovatif dan ekonomis dalam mendukung perkembangan motorik halus anak-anak

Method

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development). Menurut Sugiyono, metode penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji efektivitas produk tersebut. Untuk menghasilkan produk yang diinginkan, penelitian ini melibatkan analisis kebutuhan, sementara untuk menguji efektivitas produk, dilakukan penelitian lebih lanjut guna memastikan produk tersebut dapat berfungsi dengan baik. Fokus dari penelitian ini adalah pada pengembangan media pembelajaran anak usia dini yaitu triplek menjadi bola tabung.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan 4D yang diperkenalkan oleh S. Thigharajan, Dorothy Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model ini terdiri dari empat tahap, yaitu: Define, Design, Develop, dan Disseminate. Bagan alur dari model 4D tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1. Langkah-langkah model 4D

Result and Discussion

Hasil Pengembangan Produk

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Barokah yang beralamat JL. Rajawali, RT 19/ RW 05 Kelurahan Rejomulyo Kec. Metro Selatan yang berdiri sejak tahun 2011. Dengan jumlah siswa 23 anak yang dikelolah oleh Ibu Rosni, S.Pd sebagai kepala sekolah dengan jumlah tenaga pendidik 2 orang. Selanjutnya mengajukan ijin operasional ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Metro. Sampai dengan saat ini kelompok bermian Al-Barokah telah meluluskan sekitar 334 siswa serta sudah terakredetasi “B” oleh BAN PAUD dan PNF. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan media Triplek Menjadi Tabung Bola Warna Untuk Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak dengan menggunakan metode penelitian R&D model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap *define* terdiri dari empat langkah utama, yaitu analisis awal atau *front-end analysis*, analisis konsep (*concept analysis*), analisis tugas (*task analysis*), serta perumusan tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*).

a. Analisis *Front-end* (*front-end analysis*)

Analisis *Front-end* dilakukan dengan cara wawancara ke guru untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran. Adapun penggunaan media triplek menjadi tabung bola warna di TK Al-Barokah Metro belum dimanfaatkan untuk pembelajaran pada anak usia dini yang berada di TK Al-Barokah Metro yang mayoritas masih beumur 4-5 tahun. Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 10 Maret 2025 di TK Al-Barokah Metro, menjelaskan bahwa anak usia 4-5 tahun masih banyak yang keterampilan atau kemampuan motorik halus nya belum berkembang. Hal ini terlihat dari kemampuan anak sehari-hari semasa proses pembelajaran berlangsung dimana mereka masih menunggu guru ketika mereka kesulitan seperti menyusun puzzle atau bahkan memeragakan media pembelajaran lainnya seperti memegang, memasukkan atau membuka suatu benda. Hal ini dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang menarik guna meningkatkan motorik halus pada anak usia dini.

b. Analisis Konsep (*concept analysis*)

Analisis konsep yang dilakukan mencakup identifikasi bagian-bagian penting dan utama yang akan dipelajari, serta penyusunan submateri secara sistematis yang relevan untuk dimasukkan ke dalam bahan ajar.

c. Analisis Tugas (*task analysis*)

Setelah melakukan analisis konsep (*concept analysis*), langkah berikutnya adalah melakukan analisis tugas (*task analysis*). Analisis ini dilakukan melalui wawancara yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai keterampilan, khususnya keterampilan motorik halus pada anak. Peneliti memastikan bahwa analisis ini memberikan gambaran menyeluruh terkait tugas-tugas yang harus dikuasai serta materi pembelajaran yang relevan.

d. Perumusan Tujuan Pembelajaran (*specifying instructional objectives*)

Perumusan tujuan pembelajaran yaitu merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk menentukan perilaku objek penelitian. Berdasarkan analisis ini diperoleh tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada media tabung bola warna yang terbuat dari bahan triplek yang dikembangkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menciptakan media yang efektif dan menyenangkan untuk melatih motorik halus anak usia dini di TK Al-Barokah Metro dengan menggunakan tabung bola warna berbahan triplek.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini perancangan ini bertujuan untuk merancang bahan ajar perangkat pembelajaran guna memperoleh draft awal.

a. Pemilihan Media

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih triplek yang dirubah menjadi tabung bola warna sehingga lebih menarik bagi anak-anak. Media pembelajaran tabung bola warna ini adalah media yang terbuat dari triplek yang dibentuk menjadi beberapa sekat ruang lurus yang di dalam terdapat isi bola-bola kecil berwarna-warni dengan 1 tongkat sebagai alat permainan untuk memindahkan dan menyusun warna bola hingga satu kolom atau baris pada tabung berisi satu warna bola yang sama. Dengan banyaknya pergerakan yang dilakukan oleh anak saat bermain tentu dapat membantu mengembangkan motorik halus pada anak tersebut.

b. Pemilihan Format (*Format Selection*)

Pemilihan format dalam pengembangan media perangkat pembelajaran ini dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran. Adapun cara pembuatan media triplek menjadi tabung bola warna, yaitu:

➤ Alat dan Bahan

- a) Triplek dengan ketebalan umum 3mm-18mm
- b) Palu
- c) Lem kayu
- d) Gergaji
- e) Pensil
- f) Penggaris
- g) Amplas
- h) Kuas
- i) Cat
- j) Kayu berukuran panjang 30cm
- k) Bola warna-warni
- l) Dekorasi seperti stiker anime atau kartun

➤ Cara Pembuatan

- a) Potong triplek sesuai ukuran
- b) Bentuk triplek seperti wadah persegi empat rekatkan setiap sisi kanan, kiri atas dan bawah dengan lem.
- c) Susun triplek menjadi beberapa baris atau kolom panjang, rekatkan triplek satu sama lain dengan lem.
- d) Buat tongkat lurus dengan kayu lalu bungkus dengan kertas berwarna agar menarik
- e) Tempel stiker di beberapa sudut atau bagian pada media tabung bola warna
- f) Susun bola berwarna secara acak di setiap baris atau kolom media.

b. Rancangan Awal (*initial design*)

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh rancangan perangkat pembelajaran yaitu bahan ajar yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilaksanakan. Berikut ini adalah design awal media triplek menjadi tabung bola warna, yaitu :



Gambar 4.1 Desain Awal



Gambar 4.2 Desain Awal setelah pengecatan

2. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Validasi desain merupakan proses penilaian terhadap rancangan produk, dalam hal ini media pembelajaran yang dibuat dari bahan kayu atau triplek, guna menilai apakah media tersebut lebih menarik dibandingkan dengan bahan ajar sebelumnya. Validasi ini bersifat rasional, karena dilakukan berdasarkan pertimbangan logis dan analisis teoritis, bukan berdasarkan data empiris dari lapangan.

a. Validasi

1) Ahli Media

Validasi ditunjukkan kepada ahli media yang dalam hal ini adalah dosen Universitas Ma'rif Lampung (UMALA) Metro Lampung, yang memiliki kualifikasi pendidikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, sehingga hasil dari media yang akan dikembangkan sesuai dengan apa yang penulis harapkan serta dapat digunakan oleh anak usia dini. Adapun ahli media adalah Bapak Ferdian Utama, M.Pd. Berdasarkan hasil validasi dari Bapak Ferdian Utama, M.Pd selaku ahli media dapat diketahui bahwa media triplek menjadi tabung bola warna sebagai media ajar dikatakan layak.

2) Ahli Materi

Validasi dilakukan oleh ahli materi, yaitu seorang dosen dari Universitas Ma'rif Lampung (UMALA) Metro Lampung yang memiliki kualifikasi di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Dengan demikian, materi yang terdapat dalam media yang dikembangkan peneliti dapat disesuaikan dengan harapan penulis dan diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak. Adapun ahli materi yang memberikan validasi adalah Ibu Yuliatul Rohimah, M.Pd. Berdasarkan hasil validasi dari Ibu Yuliatul Rohimah, M.Pd selaku ahli materi dapat diketahui bahwa media triplek menjadi

Pengembangan Media Triplek

tabung bola warna memperoleh kategori layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran anak usia dini.

b. Revisi Produk

Setelah desain produk divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, ditemukan beberapa kelemahan pada media 'triplek menjadi tabung bola warna'. Kelemahan tersebut kemudian diperbaiki guna menghasilkan produk yang lebih optimal. Jika perubahan yang dilakukan bersifat besar dan mendasar, maka perlu dilakukan evaluasi formatif kedua. Namun, jika perubahan hanya bersifat minor dan tidak terlalu signifikan, maka produk tersebut dapat langsung digunakan di lapangan. Adapun saran dari ahli materi antara lain: media sebaiknya dilengkapi dengan kartu panduan atau langkah-langkah penggunaan, teknik penyusunan bola disesuaikan dengan kemampuan anak, serta stick diberi inovasi agar lebih menarik bagi anak-anak. Berdasarkan saran dari ahli materi, maka peneliti melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan arahan ahli materi tersebut:



Gambar 4.3 Media Sebelum Revisi



Gambar 4.4 Media Setelah Revisi

c. Ujicoba Produk

Uji coba produk ini merupakan uji coba penggunaan yang ditujukan kepada anak-anak usia 4–6 tahun sebagai pengguna bahan ajar, dengan jumlah peserta sebanyak 23 anak yang terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Uji coba dilakukan sebanyak tiga kali. Peneliti melaksanakan uji coba media pembelajaran 'triplek menjadi tabung bola warna' di TK Al-Barokah Metro dengan mengikuti tahapan yang telah dirancang sebelumnya berdasarkan teori penggunaan media tabung bola warna. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media ini. Selain karena

media yang mudah digunakan, anak-anak juga mampu mengikuti permainan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.

d. Revisi Produk

Jika pada saat uji coba produk tidak ditemukan kendala dalam penerapannya, maka media tersebut dapat dikatakan telah selesai dikembangkan dan menghasilkan produk akhir. Namun, jika produk belum sempurna, hasil uji coba akan menjadi dasar untuk perbaikan dan penyempurnaan media tersebut, sehingga menghasilkan produk akhir yang lebih menarik dan siap digunakan di sekolah. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan peneliti pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Barokah Metro, diketahui bahwa anak-anak dapat bermain dengan media tabung bola warna dari triplek sesuai dengan arahan guru. Oleh karena itu, tidak diperlukan revisi lagi pada media ini, baik dari segi langkah-langkah penerapan maupun dari segi bentuk media tabung bola warna itu sendiri

e. Bahan Ajar

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media dan ahli materi, serta hasil uji coba untuk mengukur respon anak, produk media tabung bola warna dari triplek ini telah memenuhi standar dan tidak memerlukan uji coba ulang. Dengan demikian, media ini dinyatakan valid dan siap digunakan serta dimanfaatkan di TK Al-Barokah Metro untuk anak usia 4-5 tahun. Produk akhir dari media tabung bola warna yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4.5 Produk Akhir

3. Tahap Penyebaran (*Dessimine*)

Tahap *dessimine* merupakan suatu tahap akhir pengembangan. Tahap *dessimine* dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna, baik individu, suatu kelompok atau sistem. Pada tahap ini dilakukan dengan cara menyebarkan produk media pembelajaran kesekolah yang diteliti cara menyebarkan produk ini media pembelajaran ini ke sekolah yang diteliti oleh peneliti dan lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah TK Al-Barokah Metro.

Tahap penyebaran ini ditunjukan kepada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Barokah untuk melatih motorik halus pada anak usia dini di TK Al-Barokah Metro. Berdasarkan data prasurvey pada tanggal 03 November 2024 sebelum menggunakan media triplek menjadi tabung bola warna, kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Barokah Mtero tergolong belum berkembang. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel 4. 3
Data Prasurvey Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Barokah Metro

No	Nama	L/P	Kemampuan Motorik Halus							ket
			1	2	3	4	5	6	7	
1	Adrizil Rafaya	L	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
2	Aldevaro Ravindra Perdana	L	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
3	Alifa Febrianti	P	BB	BB	MB	MB	B	BB	BB	BB
4	Alwis Anan Edita	L	BB	BB	BB	MB	MB	MB	MB	MB
5	AmeraZoya Annaela	P	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB	MB
6	Ayesha Humaira Syanum	P	BB	BB	MB	MB	BB	B	BB	MB
7	Aziza Almayra	P	MB	MB	BB	BB	MB	MB	MB	BB
8	Dafa Alexa Zuahairi	L	BB	MB	BB	BB	MB	BB	MB	MB
9	Fayyad Alfarezy	L	MB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	MB
10	Hafiz Brams Giterta	L	BB	BB	BB	BM	MB	MB	MB	MB
11	Hanin Raihana Syahira	P	MB	MB	MB	MB	MB	BB	BB	MB
12	Husna Khaila Fatin	P	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB	BB
13	Indo Yusuf	L	BB	BB	BB	BB	MB	MB	MB	BB
14	Kenzo Irawan	L	BB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BB
15	Khawla Nazia	P	BB	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB
16	Marliana Aprilia	P	BB	BB	MB	MB	BB	BB	MB	BB
17	M Falih Akbar	L	BB	BB	MB	MB	MB	BB	MB	BB
18	M Kafka Kayfano	L	MB	MB	BB	MB	BB	BB	MB	BB
19	M Farrel Ridho	L	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB
20	Naraya Aleta Qirani	P	BB	BB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
21	Nazifa Khairi Saquenna	P	MB	MB	BB	BB	BB	MB	MB	MB
22	Nirmala Keisya Salsabila	P	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB
23	Pambayun Adzriel Saputra	L	MB	MB	BB	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber: Data hasil Dokumentasi nilai Kemampuan Motorik Halus Anak TK Al-Barokah Rejomulyo, Kec. Metro Selatan Lampung, 03 November 2024.

Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini:

1. Koordinasi tangan dan mata
2. Kemampuan memegang bola
3. Keterampilan memanipulais
4. Ketelitian gerakan
5. Kekuatan dan kontrol jari

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

Berdasarkan data dalam tabel, diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Al-Barokah Metro masih tergolong rendah. Dari total 23 anak, sebanyak 13 anak berada dalam kategori Belum Berkembang, sementara 10 anak masuk dalam kategori Mulai Berkembang. Tidak ada satu pun anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan maupun Berkembang Sangat Baik.

Hal ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari anak-anak, di mana mereka masih sering bergantung pada arahan guru. Anak-anak juga menunjukkan keterbatasan dalam mengelola

gerakan tubuh, seperti penggunaan jari-jari, menyusun balok menjadi menara, memegang alat tulis dengan benar, membuka atau menutup kancing baju atau resleting, serta menyusun puzzle. Penyebab utama dari kondisi ini adalah kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan permasalahan yang ada pada usia 4-5 tahun di TK Al-Barokah Metro, maka langkah yang akan peneliti ambil agar melatih kemampuan motorik halus pada anak dapat meningkat yaitu melalui pengembangan media triplek menjadi tabung bola warna. Alasan peneliti ingin melatih motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Al-Barokah Metro karna masih belum berkembang yang dibuktikan dengan hasil prasurvey pada tabel diatas. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan media triolek menjadi tabung bola warna guna melatih motorik halus anak usia dini di TK Al-Barokah Metro dengan menggunakan bahan yang murah dan ramah lingkungan.

Setelah dilakukan pengembangan media triplek menjadi tabung bola warna dan dilakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media serta dilakukan ujicoba produk untuk mengetahui respon anak terhadap pemakaian media triplek menjadi tabung bola warna, maka dapat diketahui hasil validasi ahli media dan ahli materi keduanya mengatakan media triplek menjadi tabung bola warna yang peneliti kembangkan layak untuk dilakukan ujicoba kepada anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian setelah menggunakan media triplek menjadi tabung bola warna, kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Barokah Metro sudah tergolong Berkembang Sesuai Harapan. Sehingga dapat dikatakan terjadi perbaikan dari sebelum menggunakan media triplek menjadi tabung bola warna dengan setelah menggunakan media triplek menjadi tabung bola warna. Hal ini dapat dilihat dari hasil data berikut ini:

Tabel 4.4

**Data Hasil Penelitian Kemampuan Motorik Halus
Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Barokah Metro**

No	Nama	L/P	Kemampuan Motorik Halus							ket
			1	2	3	4	5	6	7	
1	Adrizil Rafaya	L	MB	MB	BB	BB	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Aldevaro Ravindra Perdana	L	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Alifa Febrianti	P	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
4	Alwis Anan Edita	L	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
5	AmeraZoya Annaela	P	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BS	BSH	BSH
6	Ayesha Humaira Syanum	P	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
7	Aziza Almayra	P	MB	MB	BB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Dafa Alexa Zuahairi	L	MSB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Fayyad Alfarezy	L	MB	MB	MB	MB	MB	BS	BSH	MB
10	Hafiz Brams Giterta	L	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Hanin Raihana Syahira	P	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Husna Khaila Fatin	P	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH
13	Indo Yusuf	L	BSB	MB	MB	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Kenzo Irawan	L	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	MB
15	Khawla Nazia	P	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	Marliana Aprilia	P	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17	M Falih Akbar	L	MB	MB	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
18	M Kafka Kayfano	L	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
19	M Farrel Ridho	L	MB	MB	MB	BB	BB	BB	BB	MB

Pengembangan Media Triplek

20	Naraya Aleta Qirani	P	MB	MB	MB	MB	BB	MB	MB	BSB
21	Nazifa Khairi Saquenna	P	MB	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
22	Nirmala Keisya Salsabila	P	MB	MB	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
23	Pambayun Adzriel Saputra	L	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB

Sumber: Dokumentasi Hasil Penelitian di TK Al-Barokah Metro, 03 November 2024

Indikator Kemampuan Motorik Halus:

1. Koordinasi tangan dan mata
2. Kemampuan memegang bola
3. Keterampilan memanipulasi
4. Ketelitian gerakan
5. Kekuatan dan kontrol jari

Keterangan:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun di TK Al-Barokah Metro sudah tergolong berkembang sesuai dengan harapan, hal ini dapat diketahui dari 23 anak terdapat 4 anak yang memperoleh kategori Mulai Berkembang dan 15 anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan 4 orang anak memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik, sedangkan untuk kategori Belum Berkembang sudah tidak terlihat lagi.

Berdasarkan hasil penyebaran media triplek menjadi tabung bola warna tersebut diatas, sehingga diketahui terdapat peningkatan dari sebelum menggunakan media triplek menjadi tabung bola warna. Angka kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun masih tergolong belum berkembang, kemudian menggunakan media triplek menjadi tabung bola warna angka kemampuan perkembangan motorik halus pada anak sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dikatakan bahwa pengembangan media triplek menjadi tabung bola warna dapat melatih dan meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak usia dini TK Al-Barokah Metro. Oleh sebab itu diharapkan kedepannya media triplek menjadi tabung bola warna ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada jenjang usia yang lain ataupun pada sekolah yang lain.

Pembahasan

1. Mempersiapkan media tabung bola warna

Hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2025 menunjukkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan ruangan, mempersiapkan media tabung bola warna, serta memantapkan diri untuk memulai proses pembelajaran. Tindakan ini sejalan dengan pernyataan Ibu Desita Prabawati, guru di TK Al-Barokah Metro, yang menyampaikan bahwa: "seorang guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran harian, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta apabila diperlukan seorang guru harus terlebih dahulu menata ruangan agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat lebih mudah mengontrol seluruh peserta didik."

Adapun dokumentasi gambar sebagai penguat hasil observasi dan wawancara tersebut diatas, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Menyiapkan Media Triplek Menjadi Tabung Bola Warna

2. Memperkenalkan media triplek menjadi tabung bola warna

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 10 Maret 2025, peneliti memulai kegiatan dengan mengucapkan salam, mengajak anak-anak berdoa bersama, serta mengajak mereka bernyanyi dengan tema binatang. Setelah itu, peneliti memperkenalkan media pembelajaran berupa tabung bola warna dari bahan triplek. Kegiatan ini sejalan dengan pernyataan Ibu Desita Prabawati dari TK Al-Barokah Metro, yang menyampaikan bahwa: 'Dalam memulai proses pembelajaran, terlebih jika menggunakan media baru, seorang guru perlu terlebih dahulu memperkenalkan media tersebut. Hal ini penting agar anak-anak memahami cara penggunaannya sebelum mereka mulai bermain’.



Gambar 4.2 Mengenalkan Media Tabung Bola Warna

3. Menjelaskan Fungsi Tabung Bola Warna

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 10 Maret 2025 terlihat peneliti terlebih dahulu mengenalkan fungsi berbagai macam peralatan yang ada pada media tabung bola warna. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Desita Prabawati selaku guru TK Al-Barokah Metro beliau mengatakan bahwa: “anak diminta untuk dapat memperhatikan dan fokus pada saat guru menjelaskan terkait fungsi-fungsi dan cara bermain yang ada pada media tabung bola warna tersebut”.



Gambar 4.3 Anak Memperhatikan Penjelasan Guru

4. Menjelaskan cara menggunakan media tabung bola warna

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 10 Maret 2025 terlihat anak sangat antusias memperhatikan penjelasan peneliti terkait aturan dan tata cara bermain media tabung bola warna. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Desita Prabawati selaku guru di TK Al-Barokah Metro beliau mengatakan: “Memberikan penjelasan serta contoh mengenai langkah-langkah atau alur permainan sangat penting dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini bertujuan agar anak-anak memahami cara bermain dengan benar, sehingga proses pembelajaran menggunakan media tersebut dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan peneliti”.



Gambar 4.4 Menjelaskan aturan permainan

5. Membagi anak menjadi beberapa kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 10 Maret 2025, tampak bahwa anak-anak dibagi ke dalam dua kelompok. Pembagian ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih tertib dan terstruktur. Selain itu, hal ini dilakukan karena media pembelajaran yang digunakan hanya tersedia satu, sehingga pembagian kelompok dimaksudkan untuk menghindari potensi perebutan saat aktivitas bermain berlangsung. Sebagai penguat hasil observasi tersebut, berikut dokumentasi gambar yang mendukung temuan ini:



Gambar 4.5 Anak Dibagi menjadi dua kelompok

6. Memasukkan bola ke dalam tabung bola warna

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin, 10 Maret 2025 terlihat anak-anak di dampingi guru menyusun bola warna warna ke dalam tabung secara acak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Desita Prabawati selaku guru di TK Al-Barokah Metro beliau mengatakan bahwa: “pada kegiatan ini anak-anak memasukkan bola warna warna secara acak pada setiap tabung hingga penuh dengan begitu kita dapat melihat setiap pergerakan motorik pada anak, seperti pergerakan tangan, jari-jari”.



Gambar 4.7 Anak memainkan media tabung bola warna

2. Efektivitas Penggunaan Media Triplek Menjadi Tabung Bola Warna Untuk Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Barokah Metro menunjukkan bahwa penggunaan media tabung bola warna dari triplek efektif dalam melatih kemampuan motorik halus anak. Sebelum media tersebut digunakan, sebagian besar anak menunjukkan kemampuan motorik halus yang belum berkembang, dengan rincian 13 dari 23 anak berada dalam kategori Belum Berkembang, dan 10 anak dalam kategori Mulai Berkembang. Tidak ada anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan maupun Berkembang Sangat Baik. Namun, setelah pembelajaran menggunakan media tabung bola warna diterapkan, terjadi peningkatan signifikan. Dari 23 anak, 4 anak berada dalam kategori Mulai Berkembang, 15 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, dan 4 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Sementara itu, tidak ada lagi anak yang tergolong dalam kategori Belum Berkembang.

Berdasarkan penjelasan di atas, media pembelajaran berupa tabung bola warna dari bahan triplek terbukti efektif untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Penggunaan media ini di TK Al-Barokah Metro dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan peneliti berdasarkan teori penggunaan media tabung bola warna. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain mudah digunakan, kombinasi warna yang menarik pada media ini juga mampu memikat perhatian anak, sehingga

mereka lebih semangat dan disiplin selama proses pembelajaran sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang berbahan dasar triplek yang dikembangkan menjadi tabung bola warna efektif dalam melatih keterampilan motorik halus pada anak usia dini. Media ini mampu merangsang koordinasi tangan dan mata, kemampuan menjepit, menggenggam, serta keterampilan manipulatif lainnya yang penting dalam perkembangan anak usia 4-5 tahun. Selain itu, penggunaan warna cerah, bahan yang ramah lingkungan dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar mengajar sambil bermain. Media ini terbukti ekonomis, aman, dan mudah digunakan di lingkungan pendidikan anak usia dini bahkan bisa disesuaikan untuk tingkat usia peserta didik itu artinya media ini dapat digunakan tidak hanya untuk anak usia 4-5 tahun saja.

References

- Abdulrahman Fathoni, (2022). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. (105)
- Achmad Nur Khozaeri dan Sulbi, (2021). Pemanfaatan Media Triplek Dalam Melatih Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5.(21).
- Afifatul Mukaromah, (2023). Implementasi Media Kotak Ajaib Untuk Mengenalkan Huruf Abjad Kelompok A di Raudhlotul AthfallNurus Salam Wonosari Tempurejo Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
- Ahmad Syukri Sitorus, (2023). Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhab*. 4 (2).
- Anas Sudijono. (1987). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asmiriani. (2022). Konsep Media Pembelajaran PAUD. *Jurnal AL-Afkar* (20-23)
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Bower, T. G. R. (2022). *Human Development: A Biological and Psychological Perspective*. New York: McGraw-Hill.
- Bower, T. G. R. (2022). *Human Development: A Biological and Psychological Perspective*. New York: McGraw-Hill.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka. (726)
- Fajar Karuniawati & Mukhoiyaroh. (2023). Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Media Corong Berhitung Pada Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocalo Surabaya. *JECED. Jurnal of Early Childhood Education and Devolepment*. 2. (4).
- Fatimah, A. (2022). Pengembangan Permainan Manipulatif untuk Melatih Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1),

- Feki Fuji Astuti dan Ardi Zulkhakim, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 1, (2).
- Gunawan Aditya, (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Media Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 01 (88-95)
- Hamdani Yazid, (2021). Strategi Belajar Mengajar. *Bandung: Pustaka Setia*. (247).
- Hartati, Siti, (2021). Pentingnya Media Manipulatif dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 3 (150-160)
- Hurlock, E. B. (2020). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hotman, E. B. (2020). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Indanah Yulistyaningrum, (2020). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal: Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 10. (219).
- Ida Umami, (2022). Psikologi Remaja. *Yogyakarta: IDEA*, (12)
- Ilmawan Mustakim, (2022). Pemanfaatan Augmented Realiti, Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Keguruan*. 13.(178).
- John W Santrock. (2022). Psikologi Pendidikan. *Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri*. (12)
- Munir Arsyad, (2021). Pengembanagn Media Pembelajaran. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*. (3).
- Munir Arsyad, (2021). Pengembanagn Media Pembelajaran. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*. (16-17).
- Montessori, M. (2023). *The Absorbent Mind*. New York: Dell Publishing
- Nasutioan R. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Kreatif Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Nasionak Anak Usia Dini*.
- Nurani, Rahayu. (2020). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Manipulatif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7 (112-120).
- Nugroho, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Warna Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak TK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2),
- Purcell. E.J & Varderg, (2020). Geometri Ruang. Pearson
- Rahmawati, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Triplek di TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1),
- Rosa. F. O. (2024). Pengembanagn Modul Pembelajaran IPA SMP Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains. *JPF*. 3. (3).
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development: An Introduction*. New York: McGraw-Hill.

- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Siti Hartati, (2023). Pengemebangan Media Triplek Untuk Melatih Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5. (12-122).
- Siti Rohanah dan SriWatini, (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Model ATIK Pada Kelompok B di RA. Manarul Huda. *Aksara Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 8, (3)
- Suyadi, (2021). Psikoogi Pembelajaran PAUD. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2024). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2024). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sutono, Yuliani Nurani. (2020). *Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto Ahmad, (2020). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jakarta Kencana Prenada Media Group*
- Syaiful Bahri Djamarah, (2022). Stretegi Belajar Mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta*. (120).
- Tatik Sutarti & Edi Irawan, (2024). Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan. *Yogyakarta: Deepublish*. (13).
- Uhar Suhar Saputra, (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. *Bandung: Refika Aditama*. 209)
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Widodo, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan untuk Melatih *Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3(2),
- Yuliana, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Bekas untuk *Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 4(3),